

Sosialisasi Manajemen Pemeliharaan Itik Petelur Di Desa Andaman II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

Rizkie Elvania¹, Muhammad Irwan Zakir², Raga Samudera³, Arini Indah Susilowati⁴
Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al
Banjari Banjarmasin, Indonesia
E-mail: rizkieelvania@gmail.com

Article History:

Received: 20 Januari 2026

Revised: 31 Januari 2026

Accepted: 03 Februari 2026

Keywords: *itik; sosialisasi; penyuluhan; manajemen; pemeliharaan; produktivitas*

Abstract: *Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Andaman II, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam menerapkan manajemen pemeliharaan itik petelur yang baik dan berkelanjutan. Potensi peternakan itik di desa ini cukup besar terutama peternakan itik petelur, namun masih terkendala oleh metode pemeliharaan tradisional, manajemen pakan yang belum optimal, dan rendahnya penerapan sanitasi kandang. Kegiatan dilaksanakan melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, serta demonstrasi lapangan mengenai sistem pemeliharaan intensif yang meliputi pemilihan bibit unggul, formulasi pakan seimbang berbasis bahan lokal, pengendalian penyakit, dan pengelolaan kandang higienis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam menerapkan sistem pemeliharaan intensif serta terbentuknya kelompok diskusi peternak sebagai wadah berbagi pengalaman dan konsultasi teknis. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas ternak itik dan efisiensi usaha peternakan di Desa Andaman II.*

PENDAHULUAN

Desa Andaman II yang terletak di Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sektor peternakan, khususnya budidaya itik petelur. Hal ini ditunjukkan oleh mayoritas penduduk desa yang menjadikan usaha peternakan itik sebagai sumber pendapatan utama maupun sebagai usaha sampingan. Secara geografis, desa Andaman II terletak di dataran rendah yang didominasi perairan, ditandai dengan jaringan sungai (Anjir) dan rawa pasang surut. Karakteristik wilayahnya adalah lahan basah yang dimanfaatkan untuk pertanian pasang surut dan transportasi air, sehingga sangat mendukung keberlanjutan kegiatan peternakan itik. Selain dukungan sumber daya alam, peluang pengembangan budidaya itik petelur juga diperkuat oleh meningkatnya permintaan telur itik di pasar lokal maupun regional. Kondisi ini membuka peluang ekonomi yang menjanjikan bagi masyarakat desa, sekaligus berpotensi meningkatkan kesejahteraan peternak apabila dikelola secara optimal dan berkelanjutan.

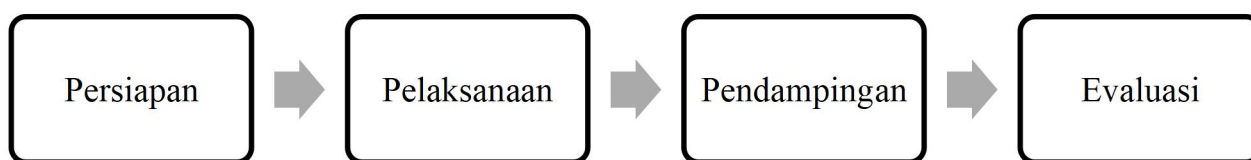
Sistem pemeliharaan yang diterapkan oleh peternak di Desa Andaman II masih didominasi oleh metode tradisional, seperti sistem penggembalaan, yang sering kali menghambat produktivitas dan efisiensi usaha. Metode pemeliharaan tradisional ini melibatkan peternak yang membiarkan itik mencari pakan sendiri di lahan terbuka dan memberikan perhatian yang minim terhadap kesehatan ternak (Mokoagow et al., 2021). Rendahnya pengetahuan peternak tentang manajemen pemeliharaan yang efektif dan efisien, seperti pemilihan bibit unggul, pemberian pakan yang tepat, pengendalian penyakit, dan pengelolaan limbah, menyebabkan produktivitas itik belum optimal (Annisa et al., 2021). Hal ini sejalan dengan Saragih et al (2021) yang menyatakan Manajemen yang kurang optimal pada peternakan rakyat masih menjadi kendala terhadap produktivitas dan kualitas produksi, sehingga meningkatkan kebutuhan akan tata kelola yang lebih baik.

Selain itu, Sistem Perkandangan yang belum memenuhi standar juga menjadi permasalahan signifikan, karena konstruksi kandang yang kurang tepat dan sanitasi yang buruk dapat menjadi sumber penyakit dan menurunkan kualitas produksi telur (Sunarno et al., 2021). Kualitas manajemen pemeliharaan yang baik memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan usaha peternakan itik. Manajemen yang efektif akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap performa produksi, efisiensi biaya, serta kelayakan finansial dari peternakan itik. Situasi ini diperparah dengan terbatasnya akses informasi dan pelatihan yang memadai bagi para peternak.

Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi dan pelatihan yang intensif kepada peternak mengenai manajemen pemeliharaan itik yang modern dan berkelanjutan. Program sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak dalam menerapkan praktik-praktik terbaik dalam beternak itik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, kualitas telur, dan pendapatan peternak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada periode April hingga September 2025 dan berlokasi di Desa Andaman II, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala. Kegiatan yang berupa sosialisasi yang mencakup kegiatan penyuluhan mengenai manajemen pemeliharaan ternak itik ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak dalam menerapkan praktik pemeliharaan itik yang tepat dan berkelanjutan. Tahapan kegiatan meliputi:



Tahapan pertama yaitu persiapan kegiatan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat, penyusunan materi sosialisasi, dan penyediaan peralatan pendukung. Selanjutnya tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada peternak mengenai pentingnya manajemen pemeliharaan itik secara intensif yang meliputi pemilihan bibit unggul, pemberian pakan yang tepat, pencegahan

penyakit, dan pengelolaan limbah. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini meliputi penyuluhan, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Dilanjutkan dengan tahapan Pendampingan Kegiatan. Tim pelaksana akan memberikan pendampingan secara intensif kepada peternak dalam menerapkan praktik-praktik manajemen pemeliharaan yang telah dipelajari. Selain itu, akan diadakan kunjungan lapangan ke peternakan itik milik peternak untuk memberikan konsultasi dan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Tahapan terakhir adalah Evaluasi kegiatan dengan melakukan observasi langsung dan wawancara kepada peternak terhadap pemahaman peternak dan penerapannya di lapangan serta memberikan umpan balik mengenai efektivitas program dan memberikan saran perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan melalui sosialisasi dan penyuluhan secara tatap muka yang bertempat di balai desa, dengan melibatkan sekitar 30 orang peternak itik sebagai peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak dalam budidaya ternak itik petelur secara efektif dan berkelanjutan.



Gambar 1. Sosialisasi dan Penyuluhan

Metode pelaksanaan Sosialisasi Pk Mini meliputi penyuluhan, demonstrasi langsung di lapangan serta diskusi interaktif. Pendekatan ini memungkinkan peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif, baik secara teoritis maupun praktis. Materi yang disampaikan merupakan manajemen tentang pemeliharaan itik petelur secara intensif yang mencakup pemilihan bibit itik unggul yang adaptif terhadap kondisi lingkungan lokal, penyusunan formulasi pakan seimbang berbasis bahan lokal untuk menekan biaya produksi, pencegahan dan pengendalian penyakit, pengelolaan kandang dengan sistem sanitasi yang baik, serta strategi peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha peternakan itik.

Sistem pemeliharaan intensif merupakan pola pemeliharaan dengan manajemen yang ketat mulai dari pemberian pakan berkualitas tinggi, air minum yang bersih selalu tersedia, serta pengontrolan Kesehatan, kebersihan dan sanitasi kandang secara rutin. Sistem intensif ini memungkinkan produktivitas telur yang optimal karena itik terjaga dari berbagai gangguan eksternal dan mendapat asupan nutrisi yang terukur. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunarno et

al (2021), yang menyatakan bahwa sistem pemeliharaan intensif memberikan dampak positif terhadap performa produksi dan kualitas telur itik. Dan menurut Jannah et al (2025) mengemukakan bahwa penerapan sistem pemeliharaan intensif dalam budidaya itik petelur memiliki keunggulan dibandingkan sistem pemeliharaan ekstensif.



Gambar 2. Pendampingan Kegiatan

Selain kegiatan penyuluhan, tim pelaksana juga melakukan pendampingan teknis secara langsung ke lokasi peternakan milik peserta guna membantu penerapan materi pelatihan di lapangan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara tepat sesuai dengan kondisi nyata usaha peternakan itik yang dijalankan oleh mitra. Selama kegiatan berlangsung, peternak menunjukkan respons yang positif dan antusias, yang mengindikasikan bahwa program PkM ini relevan dengan kebutuhan mitra serta memiliki manfaat praktis dalam mendukung usaha pemeliharaan itik petelur. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan diskusi interaktif bersama peternak untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam berbagai permasalahan yang dihadapi di lapangan.

Diskusi tersebut diperkuat dengan praktik langsung melalui demonstrasi pengelolaan kandang dan pembuatan ransum itik petelur, sehingga peternak dapat memahami teknik pemeliharaan secara lebih intensif dan aplikatif. Mutu pakan menjadi salah satu komponen utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan budidaya itik petelur. Oleh karena itu, pengelolaan pakan yang cermat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sangat diperlukan untuk mencapai tingkat produktivitas yang optimal. Menurut Novi et al (2025) untuk mencapai tingkat produksi yang optimal serta menunjang keberhasilan usaha peternakan itik, diperlukan penyediaan pakan yang ekonomis namun tetap mampu memenuhi kebutuhan nutrisi ternak secara memadai. Selain itu, kebersihan dan sanitasi kandang sangat penting dalam rangka menghasilkan produktivitas yang tinggi. Pada sistem pemeliharaan itik secara intensif, kebersihan kandang, pakan, serta lingkungan pemeliharaan perlu dijaga secara optimal guna mencegah munculnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme. (Mahfudz et.al, 2022).

Secara umum, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan pengetahuan peternak itik di Desa Andaman II. Dampak tersebut tercermin dari beberapa hasil konkret yang dicapai selama dan setelah pelaksanaan kegiatan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program melalui wawancara dan observasi lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami materi yang diberikan serta menunjukkan kemauan untuk menerapkan praktik pemeliharaan itik petelur yang lebih baik. Selain itu, pemerintah desa bersama kelompok peternak menyatakan komitmennya untuk melanjutkan dan mengembangkan kegiatan serupa secara mandiri sebagai upaya peningkatan keberlanjutan usaha peternakan di Desa Andaman II.



Gambar 3. Foto Bersama Peternak Itik Petelur

Hasil yang diperoleh meliputi: (1) meningkatnya keterampilan dan pengetahuan peternak dalam menerapkan sistem pemeliharaan itik petelur secara intensif, mulai dari aspek manajemen pakan, pengelolaan kandang, hingga pencegahan penyakit; dan (2) terbentuknya kelompok diskusi peternak itik yang berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman, tukar informasi, serta konsultasi teknis secara berkelanjutan dengan tim pelaksana setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan. Capaian tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dan prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*), di mana peternak berperan aktif dalam proses belajar melalui diskusi, pendampingan, dan praktik langsung yang berbasis pada permasalahan nyata di lapangan. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan praktik pemeliharaan itik petelur secara berkelanjutan serta meningkatkan produktivitas usaha peternakan (Robiah et al, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak dalam menerapkan manajemen pemeliharaan pada itik petelur secara lebih efektif dan efisien melalui sistem pemeliharaan intensif. Penerapan sistem tersebut mencakup pemilihan bibit berkualitas, penyusunan pakan yang seimbang, pengelolaan kandang yang memenuhi standar higienitas, serta upaya pencegahan penyakit, sehingga berdampak pada

peningkatan produktivitas telur dan efisiensi penggunaan pakan. Kondisi ini berpotensi mendorong peningkatan pendapatan peternak di Desa Andaman II, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua LPPM UNISKA MAB, Kepala Desa Andaman II, Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Barito Kuala, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan kontribusi nyata sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, H. N., Sukanata, I. W., & Putri, B. R. T. (2021). Analysis of production performance and financial feasibility of laying duck farm with intensive system. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 24(1), 13-17. <https://doi.org/10.24843/MIP.2021.V24.I01.P03>
- Jannah, M., Dea, D., Kristiani, Y., Aprilia, G., & Nasrida, M. (2025). Analisis kelayakan finansial usaha peternakan itik petelur (studi kasus usaha ternak itik Bapak Nurdin). *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5075–5084. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6780>
- Mahfudz, L. D., Sarjana, A., & Ma'rifah, B. (2022). *Manajemen pemeliharaan itik dan pengolahannya*. Semarang: Undip Press.
- Mokoagow, A. S., Lombogia, S. O. B., & Lainawa, J. (2021). Peran penyuluh terhadap adopsi inovasi usaha ternak sapi potong di Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. *Zootec*, 41(2), 481-489. <https://doi.org/10.35792/Zot.41.2.2021.34783>
- Novi, M., Nogo, R. P., Elsoin, E., & Nuraini, H. (2025). Manajemen pemeliharaan itik petelur di Dinas Ketahanan Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke. *Jurnal Pertanian Terpadu Santo Thomas Aquinas*, 4(1), 45-48. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15682329>
- Robiah, S., Darusman, Y., & Hamdan, A. (2022). Penerapan pendidikan orang dewasa pada pemberdayaan masyarakat tani: Studi di Kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Lifelong Education Journal*, 2(1), 70–76. <https://doi.org/10.59935/lej.v2i1.91>
- Saragih, C., Sembiring, I., & Sari, T. V. (2021). Financial analysis of laying ducks on people's farms in Air Batu District, Asahan Regency. *Jurnal Peternakan Integratif*, 9(1), 9-18. <https://doi.org/10.32734/jpi.v9i1.6486>
- Sunarno, S., Budiraharjo, K., & Solikhin, S. (2021). Analisis efek pemeliharaan sistem intensif dan ekstensif terhadap produktivitas dan kualitas telur itik tegal. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 23(2), 83-93. <https://doi.org/10.25077/Jpi.23.2.83-93.2021>